



# JNPH

Volume 12 No. 2 (Oktober 2024)

© The Author(s) 2024

## HUBUNGAN PEMAKAIAN SUNTIK KB 3 BULAN TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH PUSKESMAS KELOBAK

### THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF 3-MONTH INJECTIONS CONTRACEPTION AND THE INCIDENCE OF HYPERTENSION IN WOMEN OF CHILDBEARING AGE

DINDA PUTRI AURIEL, ALMAINI, EVA SUSANTI  
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU  
Email: [almaini.10@gmail.com](mailto:almaini.10@gmail.com)

#### ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi atau disebut juga tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri, salah satunya dapat disebabkan karena penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kelopak. Metode: Jenis penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Populasi Wanita Usia Subur menggunakan KB aktif pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kelopak dan sampel berjumlah 92 WUS pengguna KB yang diambil dengan teknik accidental sampling. Analisa data menggunakan uji chi square. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian diperoleh nilai  $p=0,025$  ( $p<0,05$ ) yang berarti ada hubungan suntik KB 3 bulan dengan kejadian hipertensi dengan  $OR= 4.105$ , artinya responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan berpeluang hipertensi sebesar 4.105 lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan KB suntik 3 bulan. Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara KB suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi sehingga disimpulkan ada hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kelopak. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan alat pembelajaran yang berhubungan tentang kontrasepsi mempengaruhi tekanan darah.

**Kata Kunci: Hipertensi, KB suntik 3 bulan, WUS**

#### ABSTRACT

Intoduction: Hypertension or also called high blood pressure is an increase in blood pressure in the arteries, one of which can be caused by the use of 3-month injectable contraceptives. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of 3-month injection contraception with the incidence of hypertension in women of childbearing age in the Kelopak

Health Center Working Area. Method: Type of analytic observational research with cross sectional design. The population of women of childbearing age using active family planning in 2023 in the Kelopak Health Center working area and the sample amounted to 92 women of childbearing age who were taken by accidental sampling technique. Data analysis using chi square test. The research instrument used a questionnaire. Result and Discussion: The results of the study obtained a value of  $p = 0.025$  ( $p < 0.05$ ) which means that there is a relationship between 3-month injections contraception with the incidence of hypertension with  $OR = 4.105$ , meaning that respondents who use 3-month injections contraception have a chance of hypertension by 4.105 higher than respondents who do not use 3-month injections contraception. Conclusion: This study shows that there is a relationship between 3-month injections contraception and the incidence of hypertension, so it is concluded that there is a relationship between the use of 3-month injections contraception with the incidence of hypertension in women of childbearing age in the Kelopak Health Center Working Area. It is hoped that this research can be information and learning tools related to contraception affecting blood pressure.

**Keywords: Hypertension, 3-Month Injections Contraception, Women of Childbearing Age**

## PENDAHULUAN

Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang dan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat (Kemenkes, 2019).

Hipertensi atau disebut juga tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanda gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri. Tekanan darah orang dewasa normal berkisar 120 mmHg sistolik dan tekanan darah diastolik 80 mmHg. Saat tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg merupakan tekanan darah tinggi (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan penyebab hipertensi dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer ini sendiri adalah peningkatan tekanan darah yang penyebabnya tidak diketahui secara pasti. Namun, faktor resiko terjadinya hipertensi primer adalah riwayat hipertensi pada keluarga, berat badan berlebih, usia, mengkonsumsi makanan mengandung tinggi garam, mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan, kebiasaan merokok dan gangguan

tidur. Sedangkan, hipertensi sekunder adalah kondisi tekanan darah tinggi yang disebabkan oleh penyakit tertentu. Penyebab hipertensi sekunder dapat disebabkan oleh berbagai kondisi kesehatan seperti penyakit ginjal, penyakit kelenjar tiroid dan paratiroid, sleep apnea, kaortkasio aorta, obesitas dan mengkonsumsi obat-obatan seperti KB, antidepresan, dan obat antiinflamasi nonsteroid (MODUL HIPERTENSI, n.d.)

Berdasarkan data dari prevalensi tekanan darah tinggi menurut jenis kelamin pada laporan Rikesdas 2018 adalah laki-laki (31,34%) dan perempuan (36,85%) (Rikesdas, 2018). Hipertensi yang terjadi pada wanita kemungkinann penyebabnya karena adanya keterkaitan hormon pada wanita yang terpicu oleh penggunaan KB atau alat kontrasepsi (Rikesdas, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2021) yang menunjukkan bahwa akseptor KB suntik 3 bulan mengalami tekanan darah tinggi sebanyak (52%). Kontrasepsi hormonal seperti suntik DMPA beresiko mengalami gangguan keseimbangan hormonal. Penggunaan progesteron sintesis dapat menghambat sekresi LH (Luteinizing Hormone), sehingga bila LH dihambat maka akan terjadi ketidakseimbangan hormon dalam tubuh yang akan memacu terjadinya gangguan pada tingkat pembuluh darah yang dimanifestasikan dengan kenaikan tekanan

darah (Purnama Sari Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan & Selatan, 2021)

Berdasarkan data dari BPS persentase WUS kawin dan menggunakan KB Provinsi Bengkulu aktif tahun 2022 (61,93%) akseptor terdiri dari kontrasepsi pil sebanyak 43.229 akseptor, kontrasepsi suntik sebanyak 149.538 akseptor dan implant sebanyak 63.172 akseptor. Data tersebut menunjukkan masih banyaknya pengguna KB hormonal terutama pada kontrasepsi suntik di Provinsi Bengkulu masih sangat tinggi.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kepahiang tahun 2022 jumlah peserta KB hormonal di Kabupaten Kepahiang sebanyak 20.969 akseptor, dengan akseptor KB paling banyak menggunakan kontrasepsi suntik yaitu 13.178 akseptor (BPS, 2022). Data dokumentasi dari wilayah Kerja Puskesmas Kelopak terdapat 2.881 akseptor KB aktif dan sebanyak 1.795 (62,30%) akseptor suntik 3 bulan, kondom 105 akseptor, pil 878 akseptor, AKDR 9 akseptor, implan 94 akseptor.

Berdasarkan hasil survey awal melalui studi dokumentasi yang dilakukan pada wilayah Kerja puskesmas Kelopak dari 58 akseptor KB suntik 3 bulan tahun 2023 terdapat 32 akseptor KB suntik yang mengalami hipertensi dan 26 orang tidak mengalami hipertensi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya pengaruh kontrasepsi hormonal suntik terhadap kejadian hipertensi maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan dengan kejadian hipertensi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan observasional analitik dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik Non Probability Sampling. Responden pada penelitian ini adalah pengguna KB aktif dan wanita usia subur usia 15-49 tahun. Peneliti melakukan pengukuran tekanan darah sekali pada responden menggunakan instrumen penelitian yaitu menggunakan lembar observasi yang berisi data identitas akseptor KB, data jenis KB, dan data tekanan darah sekarang dengan menggunakan tensimeter.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel dengan menggunakan uji statistik Chi-Square.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 92 responden wanita usia subur pengguna KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Kelopak adalah sebagai berikut:

### Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendapatkan distribusi frekuensi KB suntik 3 bulan, usia, paritas, dan hipertensi responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi KB Suntik KB 3 bulan, usia, paritas dan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kelopak**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Suntik KB 3 bulan</b>		
Implant	10	10.8%
Pil	7	7.7%
Suntik 1 bulan	7	7.7%
IUD	2	2.1%
Kondom	2	2.1%
Bukan suntik KB 3 bulan	28	30.4%
Suntik KB 3 bulan	64	69.6%
<b>Tekanan Darah</b>		
Tidak Hipertensi	62	67.4%
Hipertensi	30	32.6%
<b>Usia</b>		
Tidak	46	50.0%

Variabel	Frekuensi (n) Persentase (%)	
Berisiko		
	Berisiko	46 50.0%
Paritas	Multipara	58 63.0%
	Primipara	14 15.2%
	Grandemultipara	20 21.8%
Jumlah	92	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan gambaran distribusi frekuensi yaitu dari 92 responden sebagian besar menggunakan Suntik KB 3 bulan yaitu 64 orang (69,6%), sebagian besar tidak hipertensi yaitu 62 orang (67.4%), usia berisiko dan tidak berisiko sama yaitu 46 orang (50%), dan sebagian besar responden paritas multipara yaitu 58 orang (63.0%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan Suntik KB 3 bulan, usia dan paritas terhadap kejadian hipertensi dengan perbedaaan dilihat menggunakan uji Chi-Square:

**Tabel 2. Hubungan Suntik KB 3 Bulan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kelopak**

Suntik KB 3 bulan	Hipertensi				Total	p val	OR (CI 95%)
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
(+)	38	59.4	26	40.6	64	100	0,016 (1.274 - 13.22)
(-)	24	85.7	4	14.3	28	100	9

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 wanita usia subur pengguna KB aktif yang mengalami hipertensi, pengguna KB suntik 3 bulan ada 26 (40,6%) dan pada pengguna selain KB suntik 3 bulan ada 4 (14,3%) mengalami hipertensi. Sedangkan dari 62 responden yang tidak mengalami hipertensi 38 (59,4%) dari pengguna KB suntik 3 bulan dan 24 (85,7%) responden selain pengguna KB suntik 3 bulan. Besar kolerasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 4.105. Sedangkan angka exact sig. (2-sided) 0,016 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ( $0,016 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pada pengguna progesteron sintesis dapat menginhibisi sekresi (Luteinizing Hormone) LH, proses menginhibisi sekresi LH terjadi ketika kadar progesteron meningkat tajam pasca ovulasi, yang kemudian menghambat sekresi gonadotropin, sehingga kadar FSH dan LH turun, dengan tetap kadar LH lebih dominan dibanding FSH, sehingga bila LH dihambat maka akan terjadi ketidakseimbangan hormon dalam tubuh yang akan memacu terjadinya gangguan pada tingkat pembuluh darah yang dimanifestasikan dengan kenaikan tekanan darah (2. Edwards Progestin – StatPearls - Rak Buku NCBI, n.d.)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiastuti dan Cahyaningrum tahun 2022 mengatakan bahwa akseptor DMPA mengalami peningkatan tekanan darah, penelitian ini juga sejalan dengan Lestari dan Maylina tahun 2023 yang menunjukkan bahwa ada hubungan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB dimana akseptor KB hormonal lebih berpeluang 5.972 kali mengalami hipertensi (Nur Tri Widiastuti, 2022)

Penelitian Ningsih tahun 2020 pada pengguna progesteron sintesis dapat menginhibisi sekresi (Luteinizing Hormone) LH, proses menginhibisi sekresi LH terjadi ketika kadar progesteron meningkat tajam pasca ovulasi, yang kemudian menghambat sekresi gonadotropin, sehingga kadar FSH dan LH turun, dengan tetap kadar LH lebih

dominan dibanding FSH, sehingga bila LH dihambat maka akan terjadi ketidakseimbangan hormon dalam tubuh yang akan memacu terjadinya gangguan pada tingkat pembuluh darah yang dimanifestasikan dengan kenaikan tekanan darah (Ningsih et al., n.d.)

**Tabel 3. Hubungan Usia dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kelopak**

Usia	Hipertensi				Total	p value	OR (CI 95 %)
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Tidak Berisiko	36	78.3	10	21.7	46	100	2.769 (1.11-6.889)
Berisiko	26	56.5	20	43.5	46	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 akseptor KB aktif usia tidak berisiko mengalami hipertensi ada 10 (21,7%) dan usia berisiko 20 (43,5%) yang mengalami hipertensi. Sedangkan dari 62 akseptor KB usai tidak berisiko 36 (78,3%) tidak mengalami hipertensi dan usia berisiko 26 (56.5%) tidak mengalami hipertensi. Besar kolerasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 2.769. Sedangkan angka sig.(2-sided) adalah 0,045 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ( $0,045 < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muktiyani 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara usia dengan resiko kejadian hipertensi. Penelitian ini menyatakan bahwa perempuan memiliki hormon estrogen yang mempunyai fungsi mencegah kekentalan darah serta menjaga dinding pembuluh darah supaya tetap baik. Pada akseptor KB hormonal suntik mengalami ketidakseimbangan hormon estrogen karena produksi hormon estrogen di otak dihambat oleh hormone-hormon kontrasepsi yang diberikan lewat suntikan. Apabila kondisi

ketidakseimbangan kadar hormon estrogen ini berlangsung lama, maka akan dapat meningkatkan kekentalan darah walaupun dalam tingkatan yang sedikit sehingga akan mempengaruhi tingkat tekanan darah (Muktiyani et al., n.d.)

Secara teori usia dapat menjadi salah satu faktor dari kejadian hipertensi. Wanita yang belum mengalami menopause memiliki regulasi hormon yang masih cukup baik dan hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar HDL. Kadar HDL tinggi menjadi faktor pelindung yang mencegah proses aterosklerosis dan melindungi dari risiko kejadian hipertensi. Wanita akan kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Estrogen yang berkurang akan menyebabkan LDL meningkat dan HDL menurun sehingga penimbunan plak pada pembuluh darah akan semakin mudah terjadi sehingga tekanan darah naik dan terjadi hipertensi.

**Tabel 4. Hubungan Paritas dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kelopak**

Paritas	Hipertensi				Total	p value	OR (CI 95%)
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Multipara	40	69.0	18	31.0	58	100	1.212 (0.494-2.972)
Primipara	12	85.7	2	14.3	14	100	0,674
Grande multipara	10	50.0	10	50.0	20	100	0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 akseptor KB aktif yang mengalami hipertensi, pada paritas multipara ada 18 (31,0%) primipara 2 (14,3%) dan

grandemultipara 10 (50%). Sedangkan dari 62 akseptor yang tidak hipertensi pada paritas multipara ada 40 (69%) primipara 12 (85,7%) dan grandemultipara 10 (50%). Besar kolerasi yang terjadi antara dua variabel adalah 1.212. Sedangkan angka exact sig. (2-sided) 0,674 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel ( $0,674 > 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian Suciati dan Wiyoko pada tahun 2022 mengatakan bahwa meski paritas dianggap beresiko terhadap hipertensi namun banyak faktor yang menyebabkan wanita mengalami hipertensi sedangkan paritas yang dianggap beresiko tetapi mengalami hipertensi dapat disebabkan karena faktor gaya hidup yang tidak sehat misalnya kurang berolahraga dan kurang istirahat (Suciati 2022, n.d.)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi tahun 2023 dimana faktor yang mempengaruhi terjadinya kenaikan tekanan darah adalah gaya hidup dan pola makan yang buruk seperti makanan yang memicu peningkatan tekanan darah dan menyebabkan obesitas, mengkonsumsi kopi dan kurangnya aktivitas fisik (Pertiwi et al., 2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemakaian suntik KB 3 bulan dan usia dengan kejadian hipertensi di wilayah Puskesmas Kelopak.

## SARAN

Akseptor KB usia  $\geq 35$  tahun disarankan untuk menggunakan kontrasepsi nonhormonal untuk menghindari risiko terjadinya hipertensi atau peningkatan tekanan darah dan perlu dilakukan uji lebih lanjut dengan melihat faktor risiko lain dari hipertensi tentang riwayat hipertensi dalam keluarga, makanan yang dikonsumsi, kegemukan (obesitas), aktifitas fisik dan lama pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edwards Progestin - StatPearls - Rak Buku NCBI. (n.d.). MODUL HIPERTENSI. (n.d.). <http://fikumj.ac.id>
- Muktiyani, S., Andrie, M., & Hadari Nawawi, J. H. (n.d.). ANALISIS HUBUNGAN USIA DENGAN RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI SUNTIK KB 3 BULAN (DMPA) DI PUSKESMAS PERUMNAS II PONTIANAK.
- Ningsih, A. K., Andrie, M., Prof, J., & Nawawi, H. (n.d.). ANALISIS PERBEDAAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR WANITA USIA SUBUR PENGGUNA KONTRASEPSI HORMONAL DAN NONHORMONAL DI PUSKESMAS PAL III PONTIANAK.
- Nur Tri Widiastuti, M. (2022). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Peningkatan Tekanan Darah di Klinik Kasih Bunda Palembang. In Cahyaningrum Journal of Holistics and Health Sciences (Vol. 4, Issue 2).
- Pertiwi, T. D., Agustina, N., Aquarista, M. F., Hadi, Z., Indah, M. F., Asrinawaty, A., & Chandra, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Martapura Timur Tahun 2023. An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 209. <https://doi.org/10.31602/ann.v10i2.13358>
- Purnama Sari Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan, D., & Selatan, K. (2021). EFEK SAMPING PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN PADA AKSEPTOR DI BIDAN PRAKTIK SWASTA (BPS) HJ. NORHIDAYATI BANJARMASIN. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 6(2).